
**KINERJA LINGKUNGAN (PROPER), KINERJA KEUANGAN,
KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Ni Luh Putu Nita Yuni Astini¹

Ni Wayan Rustiarini²

Ni Putu Shinta Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: nitayuniastini@gmail.com

Abstract

The increasingly stringent development of the business world makes companies have to create and produce good corporate value, with good corporate values, the company will be seen as good by stakeholders (stakeholders). Firm value is a reflection of shareholders' perceptions of the company in relation to stock prices. Shareholders' prosperity will be guaranteed when the company's value is high, so that shareholders' confidence in the company's prospects will increase. This study was conducted with the aim of examining the effect of environmental performance (PROPER), financial performance, foreign ownership, managerial ownership, and public ownership on firm value in manufacturing companies listed on the IDX. Analysis of the data used is multiple linear regression technique with sampling using purposive sampling method. The sample in this study were 48 companies for 3 years. The results of this study indicate that foreign ownership, managerial ownership, and public ownership have no effect on firm value, then environmental performance (PROPER) and financial performance have a positive effect on firm value.

Keywords: firm value, environmental performance, financial performance, foreign ownership, managerial ownership and foreign ownership.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin canggih dan modern pada era sekarang ini mengharuskan setiap orang harus mampu menyesuaikan diri dan selalu *up to date* tentang informasi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Harningsih et al., 2019; Yuesti et al., 2016). Seiring meningkatnya dunia usaha yang berkembang pesat saat ini, menjadi daya tarik masyarakat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai perusahaan adalah cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham (Suryandari et al, 2021). Kemakmuran pemegang saham akan terjamin ketika nilai perusahaan tinggi, sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan akan semakin meningkat (Mardiana & Wuryani, 2019; Rustiarini et al. 2021).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Kusuma & Dewi, 2019). Kinerja lingkungan dapat dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penelitian Kurnia et al., (2018) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tjahjono (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Chanifah et al., 2019). Penelitian Harningsih et al., (2019) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Carningsih (2010) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus berada diluar negeri terhadap seluruh jumlah modal saham yang beredar (Yoantha, 2015). Penelitian Rahayu & Wirakusuma (2019) membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nuraini (2016) membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Midiastuty & Machfoedz, 2013). Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Apabila harga saham di suatu perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian Cita & Sumadi (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Shalini (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (Monika, 2019). Kepemilikan saham oleh publik terlihat dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dengan kepemilikan saham di bawah lima persen baik individu atau institusi yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012). Putri & Nuzula (2018) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adnantara (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas masih ada perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan alasan-alasan perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Padmayanti et al., 2019). Teori ini berfungsi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri informasi, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Dengan demikian dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Padmayanti et al., 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Jensen & Meckling (1976), menjelaskan dalam hubungan

keagenan, jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agent akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Ketika hubungan keagenan ini telah dapat terjalin dengan baik, selain diyakini dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka selanjutnya dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER) terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Kusuma & Dewi, 2019). Aktivitas pengelolaan lingkungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan. Kinerja lingkungan dilakukan sebagai penilaian terhadap aktivitas perusahaan dalam upaya mengelola, menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan sekitar. Hasil penelitian dari Kurnia et al., (2018) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Monica (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan investasi saham (Harningsih et al., 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah & Nindya, 2017). Penelitian yang dilakukan Akmalia et al., (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen) (Akmalia et al., 2017). Mariani & Suryani (2018) dan Widhiastuti dan Latrini (2015) juga membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus berada diluar negeri terhadap seluruh jumlah modal saham yang beredar (Yoantha, 2015). Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi diduga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai (Fitria et al., 2014). Penelitian Rahayu & Wirakusuma (2019) membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Boe (2019) juga membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebuah portofolio yang mengandung saham-saham domestik dan asing menawarkan resiko yang lebih rendah dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investornya dibanding portofolio yang hanya mengandung saham-saham domestik. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi pemegang saham. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham) (Suastini et al., 2016).

Kepemilikan manajerial juga berarti manajer di suatu perusahaan sebagai pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer (Kusumaningtyas, 2015). Penelitian yang dilakukan Dewi & Abundanti (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang sahamnya adalah dirinya sendiri. Penelitian Suastini et al., (2016) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (Sulistiyani, 2018). Presentase kepemilikan publik yang besar akan turut pula meningkatkan nilai perusahaan karena adanya campur tangan agar suatu perusahaan menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan Sulistiyani (2018) membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik terlihat dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dengan kepemilikan saham di bawah lima persen baik individu atau institusi yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Meningkatnya pemilik saham publik akan mendorong perusahaan lebih transparan disertai dengan semakin besar peluang terpilihnya dewan direksi dari luar, yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian Imelda (2021) membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pramukti et., al (2019) juga membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar penilaian pemegang saham terhadap perusahaan secara keseluruhan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q* (Mardiana & Wuryani, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Closing price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (1)$$

Kinerja Lingkungan

Variabel independen yaitu kinerja lingkungan diproksikan dengan peringkat PROPER. Peringkat PROPER dikategorikan kedalam lima peringkat warna dengan skor sebagai berikut, skor lima untuk peringkat emas, skor empat untuk peringkat hijau, skor tiga untuk peringkat biru, skor dua untuk peringkat merah dan skor satu untuk peringkat hitam (Mardiana & Wuryani, 2019). Cara pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan nilai dari 1-5 sesuai dengan warna/peringkat Proper.

Kinerja Keuangan

ROA merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan Return on Asset (ROA) (Rachman, 2014). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Mengukur ROA pada kinerja keuangan ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Rachman, 2014)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar (Julekhah & Rahmawati, 2019). Rumus untuk kepemilikan asing yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Asing} \times 100\%}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberi kode 1 jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dan diberi kode 0 jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh publik dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya kepemilikan publik yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dengan melihat jumlah kepemilikan lembar saham publik terhadap total lembar saham perusahaan (Julekhah & Rahmawati, 2019). Rumus kepemilikan publik yaitu sebagai berikut:

$$\text{KEP} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik} \times 100\%}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \dots\dots\dots(4)$$

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:119). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 perusahaan dengan 144 amatan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku, literature, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini (Sugiyono, 2018:137). Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs *www.idx.co.id* untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagian keadaan (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2018:163). Persamaan regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NP} = \alpha + \beta_1 \text{KL} + \beta_2 \text{KK} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{KP} + e \dots\dots\dots(5)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	144	3,00	5,00	3,2083	0,45612
KK	144	-1,05	0,92	0,0386	0,15655
KA	144	0,00	99,67	40,3182	34,49086
KM	144	0,00	1,00	0,4306	0,49688
KP	144	0,03	51,97	20,3377	14,73588
NP	144	0,39	22,12	2,2355	3,46474
Valid (listwise)	N 144				

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,072 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen terlihat dari nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,955, nilai $k = 5$, $n = 144$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai du 1,8000 dan nilai $4-du$ adalah 2,2000. Nilai dw lebih besar dari du dan nilai dw lebih kecil dari $4-du$ yaitu $1,8000 < 1,848 < 2,2000$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi di atas tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	-1,229	0,428		-2,872	0,005		
KL	0,499	0,133	0,284	3,758	0,000	0,947	1,056
KK	1,676	0,389	0,327	4,312	0,000	0,938	1,066
KA	0,002	0,002	0,108	1,387	0,168	0,896	1,117
KM	-1,189	0,128	-0,117	-1,471	0,144	0,853	1,172
KP	-0,006	0,004	-0,102	-1,319	0,189	0,907	1,102

Berdasarkan hasil uji analisis regresi di atas dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -1,229 + 0,499KL + 1,676KK + 0,002KA - 1,189KM - 0,006KP$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)
Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,505 ^a	0,255	0,228	0,70473	1,955

a. Predictors: (Constant), KP, KA, KL, KK, KM

b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,228 atau 22,8% yang berarti bahwa sebesar 22,8% variasi dari nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,424	5	4,685	9,433	0,000 ^b
	Residual	68,537	138	0,497		
	Total	91,961	143			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KP, KA, KL, KK, KM

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (diperoleh nilai F sebesar 9,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,229	0,428		-2,872	0,005		
	KL	0,499	0,133	0,284	3,758	0,000	0,947	1,056
	KK	1,676	0,389	0,327	4,312	0,000	0,938	1,066
	KA	0,002	0,002	0,108	1,387	0,168	0,896	1,117
	KM	-1,189	0,128	-0,117	-1,471	0,144	0,853	1,172
	KP	-0,006	0,004	-0,102	-1,319	0,189	0,907	1,102

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1) Kinerja Lingkungan (KL)

Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,449 dan nilai t hitung sebesar 3,758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini berarti variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

2) Kinerja Keuangan (KK)

Kinerja keuangan memiliki nilai koefisien (β) sebesar 1,676 dan nilai t hitung sebesar 4,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini berarti variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

3) Kepemilikan Asing (KA)

Kepemilikan asing memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 1,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,168 > 0,05$). Hal ini berarti variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

4) Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0,189 dan nilai t hitung sebesar -1,471 dengan nilai signifikansi sebesar 0,144 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,144 > 0,05$). Hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_4 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

5) Kepemilikan Publik (KP)

Kepemilikan publik memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0,006 dan nilai t hitung sebesar -1,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,189 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,189 > 0,05$). Hal ini berarti variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_5 yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 maka (H_1) diterima. Hal ini dikarenakan aktivitas pelestarian lingkungan akan memberikan nilai tambah bagi organisasi bisnis sehingga pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Semakin baik peringkat yang dimiliki perusahaan, itu artinya semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki legitimasi di masyarakat. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, akan direspon positif oleh para investor melalui peningkatan harga saham perusahaan yang mana, respon positif dari investor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga kinerja lingkungan mampu meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Kusuma & Dewi, 2019) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurnia et al., (2018), Monica (2017), dan Rustiarini (2010) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 maka (H_2) diterima. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham. Sehingga kinerja keuangan mampu membuat nilai perusahaan menjadi meningkat (Harningsih et al., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Akmalia et al., (2017). Mariani & Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 maka (H_3) ditolak. Hal ini karena pemegang saham asing tidak melakukan monitoring yang efektif terhadap perilaku manajemen dalam rangka untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan para pemegang saham. Membuka investasi asing tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pemegang saham asing tidak terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan sudah diwakilkan dan dilindungi oleh dewan komisaris selaku pengawas dan penasehat perusahaan sehingga pemegang saham asing tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan (Sri & Nuryazid, 2019).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rahayu & Wirakusuma (2019) dan Ayem & Boe (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nuraini (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 maka (H_4) ditolak. Hal ini karena kepemilikan manajerial di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Rendahnya saham yang dimiliki manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa memiliki karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati manajemen sebab tidak semua dari keuntungan bisa dirasakan oleh pihak manajemen sehingga mengakibatkan pihak manajemen ingin untuk memaksimalkan utilitas sendiri saja dan dimana dapat merugikan pihak pemegang saham lainnya. Sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai (Cita & Sumadi, 2019). Jadi kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi & Abundanti (2019) dan Suastini et al., (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cita & Sumadi (2019) dan Imelda (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 maka (H_5) ditolak. Hal ini karena kepemilikan publik di perusahaan yang tidak terlalu besar menyebabkan individu-individu tidak mampu memberikan intervensi kepada manajemen apa saja saran ataupun keputusan atas kebijakan yang diambil perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena suara mayoritas akan lebih mempengaruhi hasil keputusan ketimbang dengan suara

yang bersifat minoritas contohnya kepemilikan publik yang suaranya hanya sedikit, sehingga tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan (Adnantara, 2013). Jadi kepemilikan publik tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sulistyani (2018), Imelda (2021), dan Pramukti et., al (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adnantara (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

- 1) Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5) Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini mendapatkan hasil *R Square* yang rendah yaitu nilai perusahaan hanya mampu dijelaskan sebesar 22,8% oleh variabel independen yaitu kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.
- 2) Banyak perusahaan yang tidak mengikuti PROPER sehingga menyebabkan sampel menjadi sedikit, selain itu ada beberapa perusahaan yang mengikuti PROPER tidak menyediakan peringkat PROPER yang diterima oleh perusahaan.
- 3) Beberapa perusahaan tidak mencantumkan persentase kepemilikan saham.

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jenis perusahaan yang diteliti seperti perusahaan keuangan, pertambangan, dan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat serta mampu menggambarkan keseluruhan perusahaan di Indonesia dari berbagai sektor.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih banyak lagi variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, liquiditas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan lainnya untuk memperoleh hasil *R Square* yang lebih tinggi dan hasil yang lebih representatif.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jangka waktu atau amatan penelitian menjadi 4-5 tahun agar dapat menggambarkan penelitian yang lebih luas dan lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dewi Kurnia, P. W. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 24). <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p04>.

- Ayem, S., & Boe, L. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Risiko Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.915>
- Alien Akmalia, Kevin. Dio. & Nurul. Hesty. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Unisia*, 35(78), 17–24. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol35.iss78.art2>.
- Astriani, E. F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi* 14(1) <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/904>.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>.
- Dewi, Kadek Ria Citra, & I. G. S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1).
- Dewa Ayu Prati Praidy Antari & I Made Dana, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 255096.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Helga Septinurika, (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate social responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 9, 2020.
- Imelda (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Vol. 7 No1,18-29, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1168>.
- Mardiana Indah Ayu; Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 59–78.
- Mudjijah, Slamet, Zulvia Khalid, and D. A. S. A. (20119). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>.
- Monica Weni Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

- dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal. 24-46.
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *E- Journal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/Website:http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Kusuma, I. Made Edi Wijaya, and L. G. K. D. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2183. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/45808>.
- Kristie Onasis, & Robin (2016). Pengaruh Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Vol 20 No.1*. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/473>
- Kwok, Nikki, & Kwok, Andi. Gunawan. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1976>.
- Nuraini, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham Institutional dan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. 4(4). <http://eprints.perbanas.ac.id/1805/>
- Nur Chanifah, Husnah Nur Laela Ermaya, A. A. S. M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2597), 8624.
- Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, I. . B. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 9 No 1, *Jurnal Riset Akuntansi*. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html>.
- Nelly Sulistyani Putri, N. F. N. (2018). Pengaruh Kosentrasi Kepemilikan Publik terhadap Investasi *Research and Development* serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Vol.55(1), 204–213. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2260>
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi 1-18, Vol. 8 No 2, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2182>.
- Putri, Monika (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene>.
- Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556*, 298(1).
- Rachman, R. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instiusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol.13 305-360 *Jurnal Riset Akuntansi*, <http://eprints.perbanas.ac.id/1826/>
-

- Rahayu, N. L. D., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 485. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/50616>.
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 289-320.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sumadi, Putu. Cita. Ayu. & Ni. Komang. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Akuntansi Dan Keuangan*, 16–31.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Wijaya, I. G. W. E. (2021). Faktor Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal AKSES*, 13(2), 102-117.
- Sri, S., & Nuryazid. (2019). “Pengaruh Direktur Asing, Komisaris Asing, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017).” *E-Jurnal Akuntansi Vol 2*, 1–11. <http://eprints.ums.ac.id/73372/>.
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 736–743.
- Widhiastuti, Ni Luh Putu dan Latrini, M. Y. 2015. Pengaruh Return On Asset dan Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi*, 11(2), 370-383.
- Yuesti, A., Novitasari, L. G., & Rustiarini, N. W. (2016). Accountability of non-government organization from the perspective of stakeholder theory. *International Journal of Accounting and Taxation*, 4(2), 98-119.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2153>